

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Belungguk Point Kota Bengkulu

Belungguk Point merupakan salah satu kawasan usaha dan ruang publik yang berkembang di Kota Bengkulu sebagai pusat aktivitas masyarakat, khususnya dalam bidang perdagangan, kuliner, hiburan, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Kehadiran Belungguk Point menjadi bagian dari perkembangan ekonomi perkotaan yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat berbasis jasa dan perdagangan. Kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat usaha, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial masyarakat Kota Bengkulu. Secara geografis, Belungguk Point berada di wilayah strategis Kota Bengkulu yang mudah dijangkau oleh masyarakat maupun wisatawan. Terletak di sepanjang jalan S. Parman, Kelurahan Padang Jati, Kota Bengkulu. Lokasinya yang dekat dengan pusat keramaian membuat kawasan ini berkembang menjadi salah satu tempat favorit masyarakat untuk berbelanja, bersantai, dan melakukan aktivitas ekonomi tepatnya pada sore menjelang malam hari. Daya tarik utama pada gemerlap malam yang dihiasi dengan lampu-lampu estetik dan ornamen khas daerah Bengkulu, serta

setiap malam minggu diadakan panggung seni seperti musik dan tari tradisional.⁷¹

Belungguk Point merupakan kawasan ruang publik dan pusat aktivitas masyarakat yang berada di sepanjang Jalan S. Parman, Kota Bengkulu. Belungguk Point secara resmi diresmikan dan dibuka pada 27 Desember 2025 oleh Pemerintah Kota Bengkulu. Sejak saat itu, Belungguk Point menjadi salah satu pusat aktivitas masyarakat yang menghadirkan berbagai kegiatan sosial, hiburan, dan aktivitas ekonomi, khususnya bagi pelaku UMKM.⁷²

Belungguk Point berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pusat ekonomi kreatif dan wisata kuliner. Dalam perkembangannya, kawasan ini mampu menarik pelaku usaha dari berbagai sektor, seperti usaha makanan dan minuman, perdagangan pakaian, aksesoris, hiburan keluarga, hingga jasa lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Belungguk Point memiliki kontribusi

⁷¹ Bang Hend Badak, *Belungguk Point Wadah UMKM Naik Kelas*, MEDIA CENTER, 10 Januari 2026, <https://mediacenter.bengkulukota.go.id/belungguk-point-wadah-umkm-naik-kelas/> (diakses 22 Mei 2026)

⁷² Pemerintah Provinsi Bengkulu, “Belungguk Point Resmi Dibuka, Pemprov Bengkulu Sumbang Kursi dan Meja Portabel,” Pemerintah Provinsi Bengkulu, 27 Desember 2025, <https://bengkuluprov.go.id/belungguk-point-resmi-dibuka-pemprov-bengkulu-sumbang-kursi-dan-meja-portabel/> (diakses 20 Agustus 2026)

terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.⁷³

Selain memberikan dampak ekonomi, Belungguk Point juga membawa perubahan sosial di lingkungan masyarakat. Interaksi antara pelaku usaha, pengunjung, dan masyarakat sekitar menciptakan pola hubungan sosial baru yang lebih dinamis. Aktivitas ekonomi yang berlangsung setiap hari lebih tepatnya pada malam hari meningkatkan mobilitas masyarakat serta membuka peluang usaha baru bagi warga sekitar.⁷⁴

Dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah, keberadaan Belungguk Point dapat dipandang sebagai bentuk aktivitas muamalah yang diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Aktivitas perdagangan yang dilakukan harus mengedepankan kejujuran, keadilan, keterbukaan harga, serta menghindari praktik yang mengandung gharar, riba, dan penipuan.⁷⁵

B. Konsep dan Karakteristik Belungguk Point

Belungguk Point merupakan kawasan usaha modern yang dikembangkan dengan konsep pusat kuliner, hiburan, dan ekonomi kreatif yang terintegrasi dalam satu lokasi. Kehadirannya tidak hanya menjadi tempat berdagang, tetapi

⁷³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 45.

⁷⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 112.

⁷⁵ Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 75.

juga menjadi ruang publik yang mendukung aktivitas sosial masyarakat Kota Bengkulu. Konsep tersebut dibuat untuk menciptakan kawasan usaha yang tertata, nyaman, dan memiliki daya tarik bagi masyarakat maupun wisatawan. Berbeda dengan pasar tradisional pada umumnya yang cenderung terbuka bagi seluruh pedagang tanpa sistem seleksi yang ketat, Belungguk Point menerapkan konsep usaha yang lebih terorganisir. Pengelolaan kawasan dilakukan dengan sistem pengawasan dan aturan tertentu sehingga pelaku usaha yang berdagang di lokasi tersebut bukan pedagang sembarangan. Pengelola menetapkan sejumlah persyaratan dan kriteria khusus yang harus dipenuhi sebelum seseorang diperbolehkan membuka usaha di Belungguk Point.⁷⁶

Konsep ini bertujuan untuk menjaga kualitas kawasan usaha, meningkatkan kenyamanan pengunjung, serta menciptakan citra kawasan yang modern dan tertib. Selain itu, penerapan sistem seleksi juga dimaksudkan agar produk yang dijual memiliki kualitas yang baik dan mampu bersaing secara sehat. Adapun karakteristik dan konsep utama Belungguk Point dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kawasan Berbasis UMKM Terpilih

Belungguk Point memberikan ruang usaha kepada pelaku UMKM lokal, namun tidak seluruh pedagang dapat langsung berjualan di kawasan tersebut. Pengelola

⁷⁶ Irham Fahmi, *Kewirausahaan: Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 92.

melakukan proses seleksi terhadap calon pelaku usaha berdasarkan jenis usaha, kualitas produk, konsep dagangan, serta kesesuaian dengan tema kawasan usaha. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Bengkulu Nelawati Menjelaskan, tidak sembarang pelaku usaha bisa menempati ruang di Belungguk Point. Pihaknya menerapkan seleksi dan kriteria ketat untuk memastikan kualitas produk dan estetika kawasan tetap terjaga. “ Kami ingin UMKM yang ada disini benar-benar siap bersaing. Syarat utamanya adalah memiliki legalitas seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), aspek higienis dan kemasan produk serta diwajibkan menggunakan QRIS Bank Bengkulu. Ini menjadi perhatian utama kami,” ujar Nelawati⁷⁷

2. Mengutamakan Kebersihan dan Kenyamanan

Salah satu ciri khas Belungguk Point adalah pengelolaan lingkungan usaha yang lebih tertib dan bersih. Setiap pedagang diwajibkan menjaga kebersihan tempat usaha masing-masing. Pengelola juga biasanya menyediakan aturan mengenai penataan meja, kebersihan area dagang, pengelolaan sampah, serta jam operasional usaha. Kondisi tersebut bertujuan menciptakan kenyamanan

⁷⁷ Bang Hend Badak, *Belungguk Point Wadah UMKM Naik Kelas*, MEDIA CENTER, 10 Januari 2026.

bagi pengunjung sehingga kawasan dapat menjadi tempat usaha sekaligus tempat rekreasi keluarga.⁷⁸

Kebersihan lokasi menjadi fokus utama karena banyak bisnis yang beroperasi di Belungguk Point terlibat dalam sektor makanan dan kuliner. Dalam industri makanan, kebersihan tidak hanya berkaitan dengan estetika lingkungan, tetapi juga penting untuk kesehatan dan keselamatan konsumen. Para pedagang harus memastikan kebersihan alat masak, tempat penyajian makanan, meja untuk pelanggan, serta area di sekitar usaha mereka. Sampah dari usaha harus dibuang pada lokasi yang telah ditentukan agar tidak menyebabkan pencemaran lingkungan serta menjaga kenyamanan para pengunjung.⁷⁹

Aspek kenyamanan juga merupakan elemen yang krusial dalam ide pengembangan Belungguk Point. Para pengelola berupaya menciptakan atmosfer yang aman, teratur, dan menyenangkan untuk para pengunjung. Penataan lokasi usaha dilakukan secara sistematis agar tidak mengganggu mobilitas pengunjung maupun kendaraan. Setiap pedagang memiliki ruang usaha masing-

⁷⁸ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 210.

⁷⁹ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 157.

masing sehingga tidak terjadi penumpukan lapak yang dapat menurunkan kenyamanan konsumen.⁸⁰

Selain itu, kenyamanan para pengunjung juga didorong oleh tampilan kawasan yang kontemporer dan menawan. Berbagai usaha memanfaatkan ornamen yang menarik, pencahayaan yang optimal, serta pengaturan tempat duduk yang nyaman sehingga pengunjung merasa betah untuk berlama-lama di area tersebut. Suasana semacam ini menjadi magnet tersendiri, terutama bagi generasi muda dan keluarga yang menjadikan Belungguk Point sebagai lokasi untuk berlibur sekaligus bersantai.⁸¹

Kondisi lingkungan kerja yang terjaga kebersihannya dan nyaman akan memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan laba para pelaku usaha. Pelanggan biasanya lebih memilih untuk mengunjungi lokasi yang memiliki tata letak yang rapi, bersih, dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, faktor kebersihan dan kenyamanan bukan sekadar norma, tetapi juga merupakan strategi krusial dalam menarik perhatian dan mencapai keberhasilan bisnis di Belungguk Point.⁸²

⁸⁰ Basu Swastha, *Manajemen Penjualan*, (Yogyakarta: BPFE, 2018), h. 74.

⁸¹ Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2016), h. 66.

⁸² Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 71

3. Menggunakan Konsep Modern dan Digital

Salah satu daya tarik utama Belungguk Point adalah penerapan konsep bisnis kontemporer yang diintegrasikan dengan kemajuan teknologi digital dalam kegiatan perdagangan. Konsep ini menjadikan Belungguk Point unik dibandingkan dengan lokasi perdagangan tradisional pada umumnya. Para pengelola kawasan tidak hanya menawarkan tempat usaha bagi para pedagang, tetapi juga menciptakan citra kawasan yang modern, terorganisir, estetik, dan sejalan dengan perkembangan gaya hidup masyarakat masa kini.⁸³

Salah satu cara untuk mengimplementasikan konsep modern di Belungguk Point adalah dengan adanya aturan mengenai penggunaan sarana usaha yang bersifat fleksibel dan memiliki daya tarik visual. Para pengusaha dilarang menggunakan tempat seadanya atau gerobak konvensional yang tidak teratur. Sebaliknya, mereka diharuskan memakai media usaha yang lebih kontemporer, seperti sepeda motor yang telah dimodifikasi khusus untuk berjualan, stan portable, kontainer kecil, ataupun *food truck* yang telah dirancang dan diberi merek tertentu sesuai dengan identitas dari usaha masing-masing.⁸⁴

⁸³ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, h.220.

⁸⁴ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 127.

Selain memberikan dukungan terhadap estetika area, ide bisnis yang bergerak ini juga menawarkan kemampuan adaptasi bagi para pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatan jual beli. Tempat usaha yang bisa dipindahkan mempermudah penataan lokasi berjualan serta membantu pengelola dalam mempertahankan keteraturan kawasan. Tata letak yang teratur membuat akses bagi pengunjung menjadi lebih nyaman dan menghindarkan kesan kacau. Ini menjadi hal yang signifikan karena Belungguk Point juga dikembangkan sebagai salah satu tempat wisata lokal di Kota Bengkulu.⁸⁵ Dalam konteks digitalisasi, mayoritas pengusaha di Belungguk Point telah memanfaatkan teknologi untuk pemasaran dan transaksi bisnis. Platform media sosial seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan WhatsApp diaplikasikan untuk mempromosikan produk, menginformasikan lokasi usaha, serta menarik perhatian konsumen dengan konten visual yang menarik. Para pengusaha seringkali meng-upload gambar produk, merekam video kegiatan bisnis, atau menampilkan suasana area tersebut guna memperbesar daya tarik pengunjung.⁸⁶

Selain daripada pemasaran secara digital, sistem pembayaran di Belungguk Point kini juga menggunakan cara non-tunai seperti *QRIS*, perbankan mudah alih, dan

⁸⁵ Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2016), h. 73.

⁸⁶ Kotler dan Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 98.

dompet digital. Penerapan sistem pembayaran elektronik memudahkan pelanggan dan mempercepat proses urus niaga. Ini menunjukkan bahwa Belungguk Point telah menyesuaikan diri dengan kemajuan ekonomi digital yang semakin meluas di kalangan masyarakat.⁸⁷ Konsep yang kontemporer dan berbasis digital yang diterapkan di Belungguk Point memberikan pengaruh yang baik bagi kemajuan usaha masyarakat. Lingkungan yang terorganisir dengan baik, bersih, dan menarik dapat menarik lebih banyak pengunjung yang berujung pada peningkatan pendapatan para pelaku usaha. Di samping itu, pemanfaatan teknologi digital mendukung pelaku usaha dalam memperluas area pemasaran tanpa perlu mengeluarkan anggaran promosi yang tinggi.⁸⁸

C. Letak Geografis dan Kondisi Lingkungan

Belungguk Point adalah area yang menjadi pusat kuliner dan ekonomi kreatif yang terletak di Jalan S. Parman, Kelurahan Padang Jati, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Lokasi ini berada pada salah satu titik penting di pusat Kota Bengkulu, dikarenakan posisinya yang strategis di jalur utama yang menghubungkan beragam area perdagangan, layanan, dan tempat tinggal masyarakat. Keberadaan Belungguk Point di jantung kota

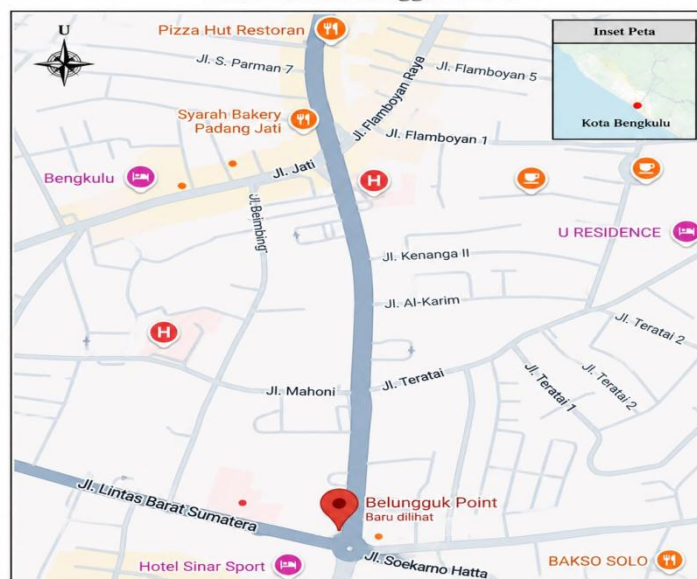
⁸⁷ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 133

⁸⁸ Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2017, h. 44

membawa manfaat tertentu bagi pelaku bisnis karena aksesnya yang sangat baik. Area ini dapat diakses melalui berbagai jalan utama seperti Jalan Soekarno Hatta, Jalan S. Parman, Jalan K. Z. Abidin II, dan Jalan Fatmawati.

Lokasi ini menjadikan Belungguk Point salah satu tempat yang ramai dikunjungi masyarakat, terutama di sore hingga malam hari. Selain dikelilingi oleh sarana transportasi yang baik, posisi Belungguk Point juga terletak dekat dengan berbagai fasilitas publik seperti mal, rumah sakit, tempat penginapan, toko, institusi pendidikan, dan area tempat tinggal. Situasi ini menciptakan peluang pasar yang signifikan bagi para pebisnis yang beroperasi di wilayah ini. Kawasan Belungguk Point memiliki batasan wilayah yang cukup tegas.

Gambar 3.1
Peta Lokasi Belungguk Point



Sumber: Google Maps, diakses pada tanggal 6 Juni 2026.

Pada sisi utara, area ini berbatasan dengan Pasar Minggu Baru dan Jalan K. Z. Abidin II, yang menjadi salah satu rute utama dalam mendukung aktivitas perdagangan masyarakat. Di sisi selatan, Belungguk Point diapit oleh Jalan Fatmawati serta area perumahan dan toko-toko yang berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Selanjutnya, pada bagian timur, Belungguk Point langsung berbatasan dengan Jalan S. Parman dan beberapa sarana publik, termasuk Rumah Sakit Kota Bengkulu yang berperan sebagai salah satu pusat pelayanan kesehatan di kota tersebut. Di sisi barat, Belungguk Point berbatasan dengan Jalan Soekarno Hatta, yang merupakan salah satu jalan utama di Kota Bengkulu, dan dikelilingi oleh sejumlah usaha perdagangan dan layanan.⁸⁹

Dari segi fisik, area Belungguk Point disusun dengan pendekatan kontemporer dan mengedepankan keterbukaan. Ruang usaha dibuat agar senantiasa tampak teratur, bersih, serta memberikan kenyamanan kepada para pengunjung. Berbeda dengan tempat makan tradisional, pelaku bisnis di Belungguk Point diwajibkan untuk memanfaatkan sarana usaha yang bersifat fleksibel dan memiliki daya tarik visual yang tinggi, seperti kendaraan bermotor yang dimodifikasi khusus untuk berjualan, stan portabel modern, serta truk makanan yang telah diberi desain dan merek tertentu sesuai

⁸⁹ Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, *Kota Bengkulu Dalam Angka 2024*, Bengkulu: BPS Kota Bengkulu, 2024, h. 35.

dengan identitas masing-masing usaha. Dari sudut pandang sosial, area di Belungguk Point sebagian besar diisi oleh sektor perdagangan, layanan, perkantoran, fasilitas kesehatan, serta tempat tinggal warga. Situasi ini menghasilkan tingkat interaksi sosial yang cukup signifikan antara para pedagang, pengunjung, dan komunitas sekitarnya. Keberadaan Belungguk Point pun menyediakan kesempatan ekonomi baru melalui peningkatan kegiatan bisnis, penciptaan pekerjaan, dan pertumbuhan usaha-usaha pendukung lainnya.⁹⁰

D. Profil Pelaku Usaha di Belungguk Point

Pelaku usaha yang beroperasi di Belungguk Point sebagian besar terdiri dari bisnis makanan dan minuman yang menyediakan beragam sajian kepada para pengunjung. Keberadaan yang kuat dari sektor makanan dan minuman ini tidak bisa dipisahkan dari pemikiran Belungguk Point sebagai area tujuan kuliner dan pusat inovasi ekonomi yang menjadi salah satu tempat bagi warga Kota Bengkulu untuk berkumpul, bersantai, dan menikmati berbagai jenis hidangan.

Jenis usaha yang ada di Belungguk Point bisa dikategorikan dalam beberapa tipe. Pertama, ada usaha yang fokus pada makanan berat seperti nasi goreng, ayam geprek, seafood, sate, bakso, mie ayam, serta berbagai menu hidangan utama lainnya. Kedua, terdapat usaha yang menyediakan makanan ringan seperti kebab, dimsum, burger, kentang

⁹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017, h. 120.

goreng, roti bakar, martabak mini, dan berbagai cemilan kekinian yang populer di kalangan remaja dan anak muda. Ketiga, usaha di bidang minuman yang menawarkan berbagai pilihan seperti kopi, minuman berbahan dasar susu, teh modern, jus buah, cokelat, dan jenis minuman lain yang beragam.⁹¹

Tabel 3.1
Profil Informan Pedagang Belungguk Point

No	Nama Informan	Jenis Usaha	Keterangan
1.	Bang Nofran	Es Mambo	Pedagang UMKM di Belungguk Point
2.	Bang Riski	Dimsum Mentai	Pedagang UMKM di Belungguk Point
3.	Bang Beben	Nasi Kucing	Pedagang UMKM di Belungguk Point
4.	Bang Ali	Es Krim Goreng	Pedagang UMKM di Belungguk Point
5.	Bang Angga	Cireng	Pedagang UMKM di Belungguk Point
6.	Bang Rahmat	Sate	Pedagang UMKM di Belungguk Point
7.	Bang Aldo	Coffee	Pedagang UMKM di Belungguk Point
8.	Bapak Rajiman	Bakso Kuah Kacang	Pedagang UMKM di Belungguk Point
9.	Bang Aldi	Es Buah	Pedagang UMKM di Belungguk Point
10.	Bang Piyan	Es Buah	Pedagang UMKM di Belungguk Point

Sumber: Data Primer Peneliti, Tahun 2026.

Berdasarkan tabel di atas, informan penelitian terdiri atas sepuluh pelaku UMKM yang menjalankan berbagai jenis usaha kuliner di kawasan Belungguk Point. Informan dipilih secara purposive karena dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai perkembangan usaha sejak beroperasi di Belungguk Point. Keberagaman jenis usaha tersebut memberikan informasi yang komprehensif mengenai dampak

⁹¹ Hasil Observasi awal Peneliti di Belungguk Point Kota Bengkulu, 6 Juni 2026.

kehadiran Belungguk Point terhadap pendapatan dan pola usaha pelaku UMKM.

E. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar

Masyarakat yang tinggal di sekitar Belungguk Point di Kota Bengkulu menunjukkan keragaman dalam kondisi sosial ekonominya. Sebagai bagian dari pusat Kota Bengkulu, kawasan sekitar Belungguk Point mayoritas dihuni oleh individu yang berprofesi di sektor perdagangan, jasa, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), pegawai swasta, aparatur sipil negara (ASN), serta beragam pekerjaan nonformal lainnya. Posisi yang strategis di area perkotaan membuat kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat berlangsung dengan sangat aktif dan didorong oleh tingginya mobilitas penduduk.⁹²

Dari sudut pandang sosial, komunitas di sekitar Belungguk Point menunjukkan tingkat hubungan yang cukup intens karena lokasinya yang menjadi pusat kegiatan perdagangan dan layanan. Keterhubungan antara penduduk biasanya terbentuk melalui kegiatan ekonomi, aktivitas sosial, serta interaksi antara masyarakat dengan pengunjung serta para pelaku usaha yang beroperasi di daerah itu. Keberadaan Belungguk Point juga berkontribusi dalam menciptakan wadah

⁹² Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, Kota Bengkulu Dalam Angka 2024, (Bengkulu: BPS Kota Bengkulu, 2024), h. 58.

baru untuk interaksi sosial yang menyatukan berbagai strata masyarakat dalam satu area.⁹³

Dari perspektif ekonomi, sejumlah individu dalam komunitas ini memanfaatkan Belungguk Point sebagai mata pencaharian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, masyarakat dapat berkontribusi sebagai pemilik usaha, karyawan dalam sektor makanan, petugas kebersihan, pengelola tempat parkir, atau jenis tenaga kerja lainnya. Secara tidak langsung, aktivitas ekonomi yang terjadi di kawasan tersebut juga memberikan peluang bagi penduduk di sekitarnya melalui peningkatan kebutuhan akan berbagai barang dan jasa.⁹⁴

F. Mekanisme Operasional Belungguk Point

Secara keseluruhan, aktivitas di Belungguk Point terdiri dari tiga komponen penting, yaitu manajemen area, pelaku bisnis, dan pengguna. Manajemen bertugas untuk mengatur penataan usaha, merumuskan regulasi operasional, menjaga kebersihan dan keselamatan lingkungan, serta memantau kegiatan bisnis. Di sisi lain, pelaku bisnis memiliki tanggung jawab untuk menjalankan operasi usaha sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, sementara pengguna

⁹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 115.

⁹⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 48.

berfungsi sebagai pihak yang memanfaatkan layanan dan produk yang ditawarkan di area tersebut.⁹⁵

Dalam melaksanakan kegiatan bisnis, pengusaha yang ingin beroperasi di Belungguk Point umumnya diwajibkan untuk memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh pengelola. Kriteria tersebut mencakup kesesuaian tipe usaha dengan konsep area, mutu produk yang disediakan, kebersihan tempat usaha, serta penggunaan peralatan usaha yang sesuai dengan standar yang ada. Mekanisme ini diterapkan untuk menjaga mutu area dan menciptakan persaingan bisnis yang sehat di antara para pelaku usaha.⁹⁶

Salah satu karakteristik utama dari operasional Belungguk Point adalah penerapan alat bisnis yang dapat dipindahkan dan memiliki daya tarik visual. Para pelaku bisnis pada umumnya memanfaatkan motor yang telah dimodifikasi untuk berjualan, gerai portabel, atau *food truck* yang didesain khusus dan dilengkapi dengan identitas usaha yang unik. Penggunaan alat usaha yang konsisten dan menarik ini bertujuan untuk menjaga ketertiban area serta meningkatkan daya tarik Belungguk Point sebagai tempat tujuan kuliner dan wisata urban.⁹⁷

⁹⁵ Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi dan UMKM*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 154.

⁹⁶ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 127.

⁹⁷ Hasil Observasi Awal Peneliti di Belungguk Point Kota Bengkulu, 6 Juni 2026

Dari segi pelayanan, kegiatan bisnis di Belungguk Point biasanya dilakukan pada jam-jam tertentu yang disesuaikan dengan jumlah pengunjung, khususnya saat sore hingga malam. Saat-saat ini, area tersebut menjadi lebih hidup karena banyak orang yang datang untuk menikmati makanan, bersantai, serta berkumpul dengan keluarga dan teman-teman. Situasi ini menjadikan Belungguk Point sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi malam di Kota Bengkulu.⁹⁸

Selain metode penjualan secara tatap muka, banyak pengusaha memanfaatkan teknologi digital sebagai alat untuk pemasaran dan transaksi. Penggunaan platform media sosial sebagai saluran promosi serta metode pembayaran digital seperti *QRIS* dan dompet digital merupakan elemen dari evolusi pola bisnis yang diterapkan di area ini. Penerapan teknologi ini menggambarkan bagaimana pengusaha beradaptasi dengan kemajuan ekonomi digital yang semakin pesat dalam masyarakat.⁹⁹

⁹⁸ Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2016), h. 71.

⁹⁹ Kotler dan Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 103.